

## PROGRAM PELATIHAN DETEKSI DINI DAN STIMULASI TUMBUH KEMBANG PADA ORANG TUA DAN GURU PADA ANAK USIA 3-6 TAHUN DI TK DHARMA WANITA KECAMATAN NGADILUWIH

**\*Eko Sri Wulaningtyas<sup>1</sup>, Enti Srihadi Yanti<sup>2</sup>, Puspo dari<sup>3</sup>, M. Akbar Husein Allsabah<sup>4</sup>, Oktavia Puspitasari<sup>5</sup>, Asmaul Fauziah<sup>6</sup>, Siska Nuriya Rahmadini<sup>7</sup>, Emerensiana Bale<sup>8</sup>**

Fakultas Kesehatan dan Sains, Universitas Nusantara PGRI Kediri

\*Korespondensi : eko.sri.wulaningtyas@unpkdr.ac.id

### ABSTRACT

*Community Service Activities in the form of a Training Program for Early Detection and Stimulation of Growth and Development for Parents and Teachers of Children Aged 3-6 Years at Dharma Wanita Dukung 2 Kindergarten. This program is motivated by SDG's 4.2.1 indicators, namely children under 5 years of age who are well developed in the health, learning and psychosocial fields. More than 200 million children under five in the world are estimated to have impaired cognitive and social-emotional development. Children are the capital of the nation's progress which need to be guaranteed optimal growth and development. Every parent expects optimal growth and development for their child, unfortunately this is not accompanied by optimal knowledge and abilities and early detection and stimulation of child development. The purpose of this activity is to become a pilot program in optimizing child growth and development, increasing the knowledge and abilities of parents and teachers who have/teach children aged 3-6 years to be able to carry out early detection and simulation of growth and development independently. The output target is the publication of articles in journals and modules. Methods include counseling, demonstrations, training and post-activity monitoring.*

*Keywords: Early detection, Stimulation of growth and development, children*

### ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa Program Pelatihan Deteksi Dini Dan Stimulasi Tumbuh Kembang Pada Orang tua serta guru Anak Usia 3-6 Tahun Di TK Dharma Wanita Dukung 2 Kecamatan Ngadiluwih. Program ini dilatarbelakangi indikator SDG's 4.2.1 yaitu anak usia dibawah 5 tahun yang berkembang dengan baik di bidang Kesehatan, belajar dan psikososial. Lebih dari 200 juta anak balita di dunia diperkirakan mengalami gangguan perkembangan kognitif dan sosial emosional. Anak menjadi modal kemajuan bangsa yang perlu mendapat jaminan pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Setiap orang tua mengharapkan tumbuh kembang optimal bagi anak mereka, sayangnya tidak diiringi pengetahuan dan kemampuan yang optimal dan deteksi dini serta stimulasi tumbuh kembang anak. Tujuan kegiatan ini yaitu menjadi program percontohan dalam optimalisasi tumbuh kembang anak, meningkatkan pengetahuan dan kemampuan orang tua dan guru yang memiliki/mengajar anak usia 3-6 tahun untuk dapat melakukan deteksi dini dan simulasi tumbuh kembang secara mandiri. Target luaran yaitu publikasi artikel pada jurnal berISSN dan modul. Metode berupa penyuluhan, demo, pelatihan dan monitoring paska kegiatan.

Kata kunci: Deteksi dini, Stimulasi tumbuh kembang, balita

## PENDAHULUAN

Sustainable Development Goals (SDG's) sebagai agenda pembangunan berkelanjutan yang harapannya dicapai pada tahun 2030 menjadi kesepakatan seluruh negara di dunia. Indikator SDG's 4.2.1 yaitu anak usia dibawah 5 tahun yang berkembang dengan baik (on the track) dalam bidang Kesehatan, pembelajaran dan psikososial. Indikator ini menjadi poin penting karena keberhasilan pembangunan anak menjadi penentu kualitas sumber daya manusia Indonesia dalam 20-30 tahun mendatang.

Kementerian Pemberdayaan perempuan dan Perlindungan anak menyampaikan bahwa tahun 2019, terdapat 31,56% penduduk Indonesia berusia anak, yaitu 84.4 juta anak terdiri dari 43,2 juta anak laki-laki dan 41,1 juta anak perempuan (Kemen PPPA, 2020). SDM Indonesia yang dimulai dari peningkatan kualitas anak yaitu 1000 hari pertama kehidupan disusul dengan periode emas tumbuh kembang. Golden age atau periode emas merupakan fase penting dalam tumbuh kembang anak dimana terdapat perkembangan yang pesat dan bersifat holistik (fisik, kognitif, literasi, numerasi, sosial dan emosional) Seluruh stimulus lingkungan akan diserap secara maksimal mengingat perkembangan otak anak mencapai 80%.

Penelitian menunjukkan bahwa terdapat lebih dari 200 juta anak balita di seluruh dunia diperkirakan mengalami gangguan perkembangan kognitif dan sosial emosional (Zhang J et al, 2018). Satu tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2017, telah menyampaikan masalah utama negara berkembang dalam pembangunan SDM adalah perkembangan anak yang terlambat, dimana sekitar 250 juta anak dengan usia dibawah 5 tahun berisiko tidak mampu mencapai perkembangan secara maksimal di seluruh dunia (De Onis, 2017).

Tumbuh kembang menjadi poin penting dalam pembangunan SDM anak Indonesia (BPS, 2018). Keluarga sebagai lingkungan terdekat anak harus mampu memberikan stimulus optimal dalam tumbuh kembang anak. Setiap keluarga mengharapkan tumbuh kembang optimal pada anak mereka, akan tetapi kemampuan orangtua, keluarga dan lingkungan masih perlu ditingkatkan. Penelitian menunjukkan terdapat hubungan pengetahuan ibu terhadap perkembangan motorik anak usia balita di TK Dharma Wanita Desa Ringinsari Kediri (Eko Sri, 2022). Terkadang orang tua tidak menyadari adanya keterlambatan tumbuh kembang yang terjadi pada anak mereka. Gangguan pertumbuhan fisik pada anak meliputi wasting, stunting dan overweight. Sedangkan gangguan pertumbuhan meliputi penyimpangan perilaku, keterlambatan 4 aspek perkembangan yaitu motorik kasar, motorik halus, kemampuan bahasa dan bicara (Inggriani, 2019).

Pemantauan pertumbuhan fisik dilakukan dengan melakukan pengukuran tinggi badan, berat badan, lingkar kepala dan lingkar lengan atas. Perkembangan dapat dipantau menggunakan metode skrining 4 aspek perkembangan menggunakan Denver Development Screening Test (DDST) dan Kuisioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). KPSP menjadi solusi yang dapat digunakan masyarakat secara luas untuk dapat melakukan skrining perkembangan secara

mandiri dengan pelatihan dan bimbingan oleh tenaga Kesehatan.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis merasa perlu melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa “Program Pelatihan Deteksi Dini Dan Stimulasi Tumbuh Kembang Pada Orang tua serta guru Anak Usia 3-6 Tahun Di TK Dharma Wanita Duku 2 Kecamatan Ngadiluwih”.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pelaksanaan Kegiatan “Program Pelatihan Deteksi Dini Dan Stimulasi Tumbuh Kembang Pada Orang tua serta guru Anak Usia 3-6 Tahun Di TK Dharma Wanita Duku 2 Kecamatan Ngadiluwih”, meliputi langkah sebagai berikut:

### 1. Survei Lapangan

Survei lapangan dilakukan untuk mensosialisasikan program dan ijin pelaksanaan kegiatan pada pihak TK Dharma Wanita Duku 2.

### 2. Kegiatan Pertama

Kegiatan ini meliputi:

- a. Pretest
- b. Penyampaian materi pentingnya Deteksi Dini tumbuh kembang
- c. Praktik Pengisian Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP)
- d. Pemeriksaan KPSP oleh Pelatih (Demo)
- e. Posttest

Pasca kegiatan pertama, setiao peserta diberi tugas untuk melakukan deteksi dini tumbuh kembang kepada putra-putri mereka masing-masing, selanjutnya dikumpulkan kepada bapak/ibu guru untuk dievaluasi ketepatan dalam mengisi formulir penilaian tumbuh kembang.

### 3. Kegiatan Kedua

Kegiatan pertama ditujukan untuk meningkatkan kemampuan stimulasi oleh orang tua dan guru bagi tumbuh kembang anak usia 3-6 tahun. dalam kegiatan ini meliputi:

- a. Pretest
- b. Penyampaian materi Stimulasi Sederhana yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak
- c. Pemilihan pendamping tumbuh kembang (peserta teraktif dan terbaik)
- d. Posttest
- e. Penyerahan Vandel kepada pihak TK Dharma Wanita Duku 2

### 4. Monitoring pasca kegiatan

Kegiatan terakhir sebagai bentuk kontinuiti dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan membentuk group whatsapp/telegram yang menyediakan konsultasi gratis kepada guru dan orangtua murid yang dilakukan oleh tim pengabdian selama 6 bulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, mulai dari tahap survey lapangan. Dari hasil survey lapangan didapatkan 45 siswa yang terbagi dalam 2 tingkat yaitu 22 siswa kelas TK-B dan 23 siswa kelas TK-A. Minat wali siswa untuk mengikuti kegiatan ini juga menjadi potensi penting dalam mengembangkan program kemandirian dalam deteksi dini tumbuh kembang ini. Hal ini dibuktikan dengan jumlah peserta yang hadir mencapai 90% dengan tingkat keaktifan yang cukup baik. Minat orang tua dan dukungan dari pihak sekolah untuk membantu meningkatkan kemampuan dalam deteksi dini tumbuh kembang anak.

Kegiatan pertama ditujukan untuk meningkatkan kesadaran orang tua dan guru pentingnya deteksi dini tumbuh kembang bagi anak usia 3-6 tahun, dalam kegiatan ini meliputi Pretest yang dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada peserta dan dipandu untuk mengisi.



Gambar 1 Pelaksanaan pretest



Gambar 2 Penyampaian materi hari 1



Gambar 3 Praktik pengisian KPSP



Gambar 4 Pengukuran

Setelah itu dilakukan penyampaian materi pentingnya Deteksi Dini tumbuh kembang dan dilanjutkan dengan tanya jawab dan Posttest. Pasca kegiatan pertama, setiap peserta diberi tugas untuk melakukan deteksi dini tumbuh kembang kepada putra-putri mereka masing-masing, selanjutnya dikumpulkan kepada bapak/ibu guru untuk dievaluasi ketepatan dalam mengisi formulir penilaian tumbuh kembang. Pada pertemuan kedua akan ditentukan pendamping untuk orang tua dan guru yang berasal dari orang tua dan guru yang memiliki ketepatan dalam mengisi formulir tersebut.

Kegiatan kedua ditujukan untuk meningkatkan kemampuan stimulasi oleh orang tua dan guru bagi tumbuh kembang anak usia 3-6 tahun. Kegiatan dilakukan Pretest dan penyampaian materi Stimulasi Sederhana yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan tumbuh kembang

anak..Pemilihan pendamping tumbuh kembang (peserta teraktif dan terbaik) dan didapat 4 orang peserta. Selesai kegiatan kedua dilakukan posttest dan dilakukan penyerahan vandal kepada pihak sekolah.



Gambar 5 penyampaian materi hari ke 2



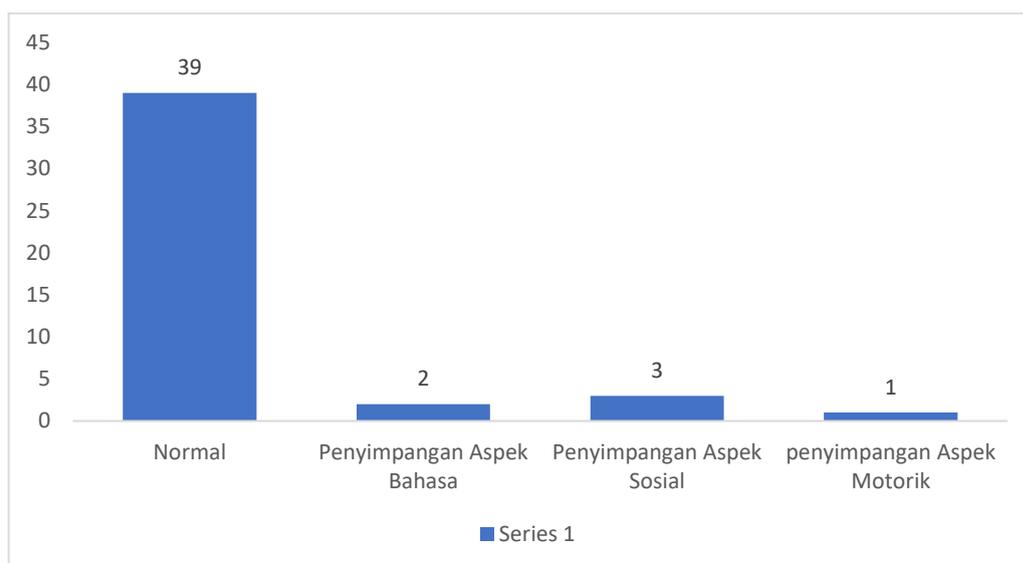
Gambar 6 pemberian stimulasi tumbuh kembang

Kegiatan terakhir sebagai bentuk kontinuiti dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan membentuk group whatsapp/telegram yang menyediakan konsultasi gratis kepada guru dan orang tua murid yang dilakukan oleh tim pengabdian selama 6 bulan. Dibuatkan group whatsapp untuk tindak lanjut kegiatan serta konsultasi tumbuh kembang anak setelah kegiatan dilakukan dan didapatkan interaksi yang baik antara orang tua, guru.



Gambar 7 Pemberian vandal

Berdasarkan data tersebut ditemukan terdapat 6 siswa (13.3%) mengalami penyimpangan tumbuh kembang dan tidak diketahui oleh orang tua. Dengan berlangsungnya kegiatan ini orang tua merasa sangat terbantu sehingga dapat mengetahui kondisi tumbuh kembang anaknya



Gambar 8 hasil pemeriksaan KPSP

#### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2018. Analisis Perkembangan Anak Usia Dini Indonesia 2018 – Integrasi Susenas dan Riskesdas 2018. Jakarta: BPS
- De Onis, Mercedes. 2017. Child growth and development. *Nutrition and health in a developing world*. 2017: 119-141.
- Eko Sri, W., Entin, SY., dan Mulaszimah. 2022. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu terhadap perkembangan motoric anak usia balita di TK Dharma Wanita Desa Ringinsari Kediri. *Jurnal Edunursing*. Vol. 6 No. 1 2022.
- Inggriani, DM., Rinjani, Margareta dan Susanti, Rika. 2019. Deteksi dini tumbuh kembang anak usia 0-6 tahun berbasis aplikasi android. *Wellness and healthy magazine*. Vol. 1 No. 1 February 2019, p.115-124.
- Kementrian Kesehatan RI. 2016. Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak, Ditingkat Pelayanan Kesehatan Dasar. Jakarta: Kemenkes RI
- Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. 2020. Profil Anak Indonesia. Jakarta: KPPPA
- Zhang, Jingxu, et al. 2018. Factors influencing developmental delay among young children in poor rural China: a latent variable approach. *BMJ open* 8.8: e021628.